

ANALISIS SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT PLN (PERSERO) AREA PONOROGO

Veltry Anggraini¹, Ika Farida Ulfah²

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : veltryanggraini123@gmail.com

Dikirim : Jumat, 11 Juni 2021

Diterima : Senin, 05 Juli 2021

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out how the accounting information systems for cash receipts and disbursements that exist at PT. PLN (Persero) Ponorogo Area. The location of this research is PT. PLN (Persero) Ponorogo Area located on Jalan Arif Hakim No. 8 Ponorogo. Data collection methods used were interviews, documentation, and literature while the qualitative descriptive analysis method. The results obtained are as follows: the cash receipt system does not use cash sales but through the submission of budget funds to PT. PLN (Persero) Distribution of East Java. Accounting information systems cash receipts and disbursements at PT. PLN (Persero) Ponorogo Area has been carried out using computerization involving the finance and accounting departments in the payment process and payments are made through banks so that there are no excessive cash receipts and disbursements. Comparison between the theory of cash receipts and disbursement systems with PT. PLN (Persero) Ponorogo Area is in accordance with existing theories.

Keywords: *Cash Receipts and Cash Expenditures.*

ABSTRAK

Riset pada PT.PLN area Ponorogo bertujuan untuk melihat mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo. Lokasi penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Area Ponorogo yang beralamatkan di jalan Arif Hakim No. 8 Ponorogo. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan literature sedangkan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut : sistem penerimaan kas tidak menggunakan penjualan tunai melainkan melalui pengajuan dana anggaran kepada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo telah dilakukan menggunakan komputerisasi yang melibatkan bagian keuangan dan akuntansi dalam proses

pembayaran dan pembayarannya dilakukan melalui bank sehingga tidak ada penerimaan dan pengeluaran uang kas secara berlebihan. Perbandingan antara teori sistem penerimaan dan pengeluaran kas dengan PT. PLN (Persero) Area Ponorogo tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada.

Kata Kunci : Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas.

A. PENDAHULUAN

Akuntansi sangat berperan penting pada suatu perusahaan karena dalam hal ini akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan yang relevan (Sucahyo, 2017 : 01), maka dari itu setiap perusahaan di Indonesia harus melakukan pembukuan transaksi akuntansi yang akurat dan mudah dipahami oleh klien maupun investor dalam negeri maupun luar negeri terutama transaksi pengelolaan kas.

Kas merupakan elemen yang mampu mempengaruhi pelaksanaan operasi maupun aktivitas perusahaan (Dewi, 2005 : 2), sehingga kelancaran pelaksanaan operasional maupun aktivitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar maupun kecilnya kas yang tersedia dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga mempunyai peran yang besar bagi suatu perusahaan atau organisasi. “Salah satu sistem informasi akuntansi yang digunakan adalah penerimaan dan pengeluaran kas (Puspita, 2015 : 3). Dengan sistem tersebut dapat menghasilkan sebuah pendapatan perusahaan yang cukup besar dan mengurangi penyelewangan kas atau asset perusahaan yang di lakukan pihak internal.

Salah satu hal yang penting untuk dilakukan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan penerimaan uang atau kas baik secara tunai maupun kredit diterima cukup besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan (Puspita, 2015 : 3). Sehingga perusahaan harus penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang baik dan dapat dikontrol atau diawasi dengan baik untuk menghindari berkurang dan bertambahnya kas perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tidak menimbulkan kesalahan. salah satu jenis sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan dan mengawasi keluarnya kas perusahaan harus sesuai dengan anggaran yang dibuat dan tidak mengalami kelebihan pengeluaran kas perusahaan maka dari itu sistem pengeluaran sangatlah penting bagi perusahaan.

PT PLN (Persero) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa ketenaga listrikan terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu perusahaan milik negara atau BUMN yang wilayah usahanya hampir di seluruh tanah air. PT PLN (Persero) mulai melakukan pemasangan listrik daerah – daerah terpencil di Indonesia guna untuk peningkatan pembangunan ini sesuai dengan tujuan PT PLN (Persero) itu sendiri yaitu untuk meningkatkan penyelenggaraan dan menjalankan tugas dari pemerintah di bidang tenaga listrikan guna untuk meningkatkan pembangunan negara. Untuk itu, PT PLN harus dapat mengendalikan perusahaan dan kerjasama dengan baik dengan klien maupun perusahaan cabang. PT PLN memerlukan laporan keuangan yang baik dan dapat diandalkan, maka perlu adanya sistem akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, cepat dan dapat diandalkan untuk mengambil keputusan serta kebijakan lainnya di dalam pengendalian perusahaan dan ditanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang, “maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : Bagaimana sistem penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo dan Bagaimana sistem

pengeluaran kas pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini antara lain : (1) Untuk mengetahui Bagaimana sistem penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo. 2) Untuk mengetahui Bagaimana sistem pengeluaran kas pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo.

B. KAJIAN LITERATUR

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, dan penginterpretasian informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai salah satu dasar bagi pihak yang berkepentingan (*stake holder*)” (Charles T.Horngren, dan WalterT., 2007: 4).

Beberapa pihak yang memiliki kepentingan misalnya seorang manajer dan karyawan perusahaan bisa disebut dengan pihak intern, sedangkan investor, pihak pemerintah, kreditor, pelanggan, dan masyarakat dapat disebut dengan pihak ekstern atau luar.

Menurut Mulyadi (2001: 5) mendefinisikan “sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”. Dari pengertian sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi. Berikut ini pengertian masing – masing unsur sistem akuntansi: formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan.

Penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat - surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan” sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai” (Mulyadi, 2003: 455). Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas terdiri dari bagian penjualan, bagian kas, bagian gudang, bagian pengiriman, bagian akuntansi.

Formulir yang digunakan terdiri dari faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sales slip* , *bill of lading* , faktur penjualan COD, buku setor bank dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas , jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang.

Secara garis besar pengeluaran kas perusahaan dilakukan melalui dua sistem,yaitu sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui kas kecil.

Pengeluaran kas yang dilakukan dengan tunai karena biasanya jumlahnya relatif kecil (Mulyadi, 2001: 509). Fungsi yang Terkait terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksa intern. Formulir yang digunakan yaitu bukti kas keluar, cek dan permintaan cek. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu jurnal pengeluaran kas dan register cek.

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Riset ini dilaksanakan di PT PLN (Persero) Area Ponorogo pada bagian keuangan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Februari 2019 – 30 April 2019 dengan alamat di Jalan Arif Rahman Hakim No 8 Ponorogo.

Teknik pengumpulan data pada riset penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara guna memperoleh data secara langsung kegiatan ini dilakukan dengan Dian Krisnawati Syam selaku supervisor keuangan dan akuntansi di PT.PLN (Persero) Area Ponorogo. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data umum, yaitu data yang berkaitan dengan data mengenai Profil perusahaan, struktur organisasi, bukti pengeluaran kas, ATM dan formulir verifikasi. Sedangkan kajian literatur yang digunakan jurnal maupun buku.

Analisis data merupakan proses menyusun serta mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti (Sugiyono, 2017:147). Analisis data pada riset yang dilakukan dengan cara : “(1) Teknik penyajian data.

Data yang diperoleh kemudian disajikan dan dijelaskan mengenai prosedur, fungsi, catatan dan dokumen yang digunakan dalam sistem tersebut (2) Teknik analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana menggambarkan tentang sistem penerimaan dan pengeluaran kas di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penerimaan Kas Pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo

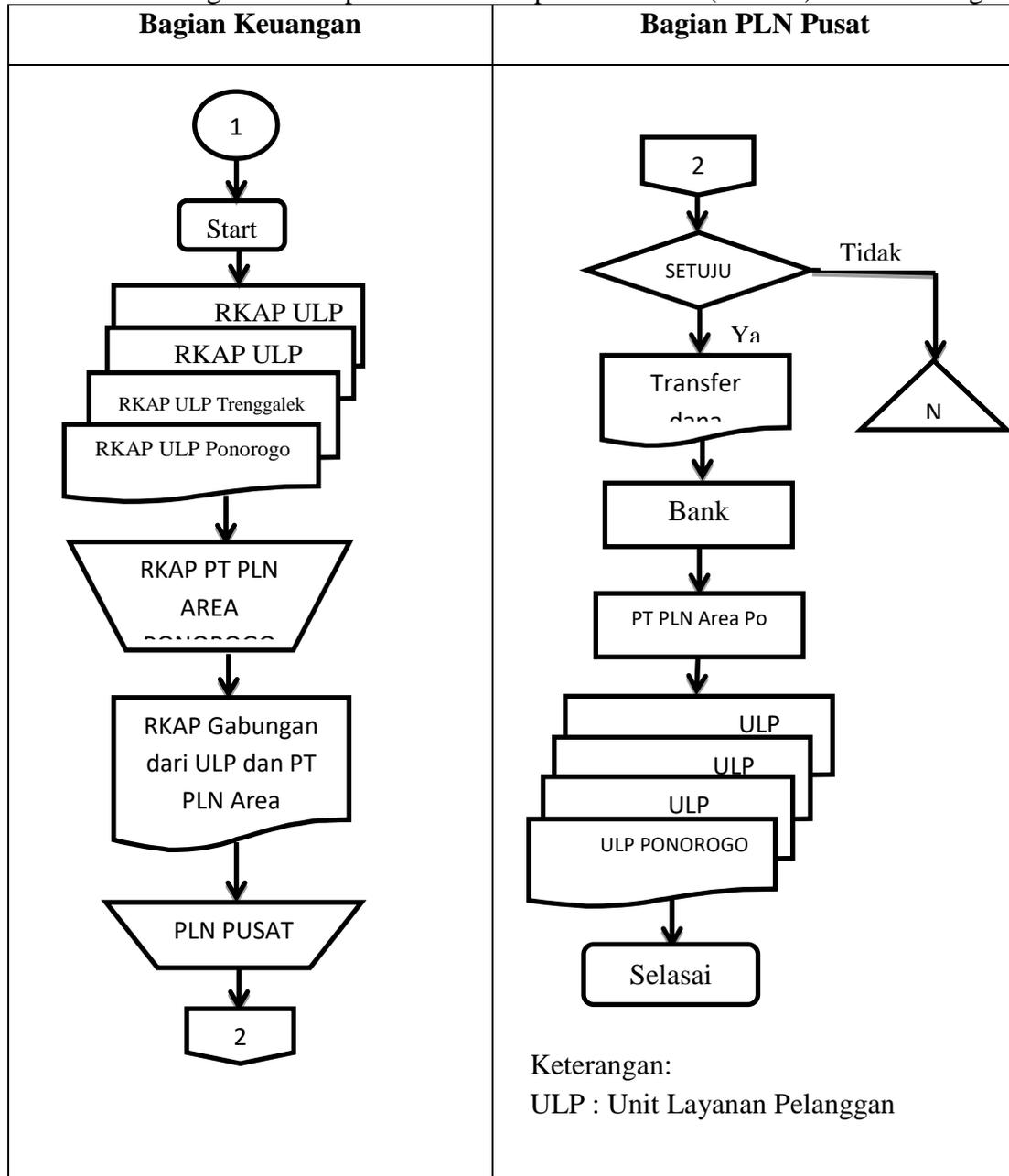
PT PLN (Persero) Area Ponorogo. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya hanya mempunyai sumber penerimaan kas yaitu dari dana anggaran yang diajukan. Perusahaan tersebut memasang, menyimpan dan menyalurkan arus listrik ke seluruh daerah di Ponorogo melainkan berasal penetapan PAGU anggaran cash card selama satu tahun.

Tugas perusahaan adalah mengumpulkan RKAP dari ULP (Unit Layanan Pelanggan) dan diajukan kepada PT PLN Pusat untuk diotorisasi untuk mendapatkan penerimaan kas melalui persetujuan anggaran dilaksanakan 4 kali tiap bulan melalui cash card. Tanggal 02 s/d 06 september digunakan untuk membayarkan hutang kepada koperasi pada bulan agustus pembelian ATK , tanggal 09 s/d 13 september digunakan untuk membayar pajak dan retribusi serta membayarkan jaminan kesehatan, pesiun dan pemeliharaan, Tanggal 16 s/d 20 september digunakan untuk membayar pembelian perlengkapan kantor, konsumsi untuk rapat maupun kegiatan kantor lainnya serta biaya pengiriman dokumen. Dan pada tanggal 23 s/d 30 september untuk biaya pembayaran bbm dan tol sebesar yang telah dianggarkan. Dokumen Penerimaan kas dengan menggunakan *cash card* pada PT PLN (persero) area ponorogo terdiri dari bukti penerimaan kas dan *cash card*. Catatan akuntansinya terdiri dari jurnal penerimaan kas dan *cash card*. Fungsi penerimaan kas dengan *cash card* pada PT PLN (Persero) area Ponorogo terdiri dari fungsi yang memerlukan penerimaan kas, fungsi anggaran dan fungsi akuntansi.

Prinsip – prinsip pengendalian intern sistem akuntansi penerimaan kas pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo terdiri dari penetapan atau rancangan anggaran, memiliki bukti kas masuk dan setiap bukti penerimaan kas yang telah dibuat harus disertai dokumen pendukung penerimaan kas tersebut. Bagan alir sistem dan prosedur penerimaan kas terdiri dari permintaan atau pembuatan rkap perusahaan, proses bukti masuk atau kas masuk dan laporan yang dihasilkan

Gambar 1

bagan sistem penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo



Sumber : Sistem Pengeluaran Kas Pada PT.PLN (Persero) Area Ponorogo

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo, pembayaran kas perusahaan di lakukan dengan menggunakan ATM (*Cash Card*) yang melibatkan pihak luar.

Dokumen pengeluaran kas dengan menggunakan *cash card* pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo terdiri dari Nota / Kwintansi, *Cash Card* (ATM) dan formulir verifikasi. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu jurnal pengeluaran dan *Cash Card* (ATM). Fungsi yang terkait terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi keuangan dan fungsi akuntansi.

Unsur- unsur pengendalian intern terdiri dari (1) pembayaran setelah anggaran disetujui, (2) setiap pengeluaran kas maupun Bank harus ada bukti bank keluar, (3) jumlah uang berupa rupiah, (4) tanda tangan dalam kwintansi dilakukan dengan menggunakan tinta hitam, (5) kwintansi ditulis menggunakan huruf latin dalam bahasa resmi, (6) kwintansi tidak diperkenankan dari sobekan kertas biasa harus kwintansi, (7) kwintansi BBM harus tercetak dari SPBU dan tidak boleh manual, (8) kwintansi harus sesuai dengan rekap laporan dan diparaf oleh Supervisor, (9) dilaporkan tiap minggu (file *excel* & berkas) dikirim ke Area PLN Ponorogo dan dibukukan di sistem SAP, (10) *Account* biaya harus sesuai dengan peruntukkan dan)10)saldo *petty cash* tiap minggu / bulan harus NIHIL atau sebesar Rp 0.

Bagan Alir Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas terdiri dari permintaan pembayaran dari klien, verifikasi, pemberian kode akun, proses bukti kas keluar dan informasi / lapoaran yang dihasilkan.

Gambar 2

bagan sistem penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo

Perbandingan Tinjauan Teori Penerimaan Kas dan Praktek di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas dengan teori yang ada mengenai sistem akuntansi penerimaan kas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada kedua sistem yaitu dari definisi, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan Prosedur penerimaan kas.

Pada teori definisi penerimaan kas yaitu kas yang diterima perusahaan baik berupa uang maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan oleh perusahaan (Mulyadi, 2002 : 455). Sedangkan definisi penerimaan kas pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo merupakan transaksi yang berasal dari penggalangan dana anggaran perusahaan yang dilakukan pada setiap tahun.

Pada teori prosedur penerimaan kas dimulai dari pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga di bagian penjualan, selanjutnya bagian kas menerima pembayaran dari pembeli, bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli, bagian kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank, bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan dan bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas (Mulyadi, 2001). Sedangkan prosedur penerimaan kas di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo dimulai dari pembuatan atau permintaan RKAP (Rencana Keuangan Anggaran Perusahaan) setelah bagian akuntansi membuat dan menerima bukti penerimaan kas dan realisasikan dan diserahkan kepada ULP (Unit Layanan Pelanggan) dan vendor.

Fungsi penerimaan kas yang terkait yang ada diteori ada 5 fungsi yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi (Mulyadi, 2001). Lain halnya fungsi di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo hanya terdapat yaitu fungsi yang memerlukan penerimaan kas, anggaran dan akuntansi.

Pada teori dokumen penerimaan kas yang digunakan yaitu melakukan penerimaan kas ke kreditur adalah faktur penjualan tunai, pita *register* kas, *credit card sales slip*, *bill off loading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank dan rekap harga pokok penjualan (Mulyadi, 2001).

Sedangkan pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo menggunakan bukti penerimaan kas dan *cash card*. Pada teori catatan yang digunakan yaitu jurnal faktur penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kart u gudang (Mulyadi, 2001). Sedangkan catatan yang digunakan PT. PLN (Persero) Area Ponorogo yaitu jurnal penerimaan kas dan *cash card*.

Perbandingan Tinjauan Teori Pengeluaran Kas dan Praktek di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan diatas dengan teori yang ada mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada kedua sistem yaitu dari definisi, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan Prosedur pengeluaran kas.

Pada teori definisi pengeluaran kas merupakan pengeluaran kas dengan uang tunai atau dana kas kecil (Mulyadi, 2001). Sedangkan definisi pengeluaran di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo merupakan transaksi dalam proses kegiatan operasional perusahaan dengan dana kas

kecil (*petty cash*). Pada teori prosedur pengeluaran kas dengan cek yang tidak memerlukan permintaan cek maka prosedurnya dimulai pembuatan bukti pengeluaran kas setelah itu melakukan pembayaran kas serta pencatatan kas (Mulyadi, 2001:55). Sedangkan prosedur pengeluaran kas dari perusahaan yaitu dimulai permintaan pembayaran dari sumber ekstern dan intern perusahaan setelah itu pembuatan verifikasi pembayaran, pembuatan atau proses bukti kas keluar dan membuat laporan.

Fungsi pengeluaran kas yang terkait yang ada pada teori terdiri dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, kas, akuntansi dan pemeriksa intern (Mulyadi, 2001). Lain halnya di PT. PLN (Persero) Area Ponorogo fungsi pengeluaran kas yang hanya terdiri dari fungsi memerlukan pengeluaran kas, keuangan dan akuntansi.

Pada teori, dokumen yang digunakan untuk melakukan pembayaran ke kreditur adalah bukti kas keluar, cek dan permintaan cek (Mulyadi, 2002). Sedangkan pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo menggunakan kwitansi sebagai pengganti cek yang berfungsi sebagai bukti adanya pembayaran lunas terhadap pengeluaran perusahaan.

Dalam teori, catatan yang digunakan adalah bukti kas keluar dan register cek (Mulyadi,2001). Sedangkan pada PT. PLN (Persero) Area Ponorogo cacatan yang digunakan adalah jurnal pengeluaran kas dan *cash card*.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakcatakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengeluaran kas PT PLN (Persero) Area Ponorogo berasal dari PAGU yang di terima di PT PLN Pusat dipergunakan untuk membayar biaya – biaya operasional perusahaan dalam pencatatan pengeluaran kas dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SAP. 2) Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas adalah prosedur permintaan pembayaran dari sumber ekstern dan intern perusahaan serta RKAP (Rencana Keuangan Anggaran Perusahaan), melakukan verifikasi, pemberian akun , membuat bukti bank keluar atau kas keluar, membuat bukti kas masuk dan laporan yang dihasilkan. 3) Fungsi penerimaan dan pengeluaran kas adalah fungsi memerlukan penerimaan dan pengeluaran kas, keuangan serta fungsi akuntansi. 4) Dokumen yang digunakan dalam penerimaan dan pengeluaran kas adalah bukti penerimaan kas, *cash card*, nota atau kwintansi, *cash card*, dan formulir verifikasi. 5) Catatan yang digunakan penerimaan dan pengeluaran kas adalah jurnal penerimaan dan pengeluaran kas serta *cash card*. Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di PT PLN (Persero) Area Ponorogo adalah sebagai berikut : perusahaan lebih meningkatkan pengendalian kas untuk zaman yang semakin berkembang serta teknologi yang semakin canggih saat ini dan sistem penerimaan kas PT PLN (Persero) Area Ponorogo sudah baik tapi seharusnya dalam penyelenggaraan anggaran perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran serta bimbingan perhatian sehingga terselesaikan penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P.U., Daniel, U. & Christina, Y. (2016). “ *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT. JNE Cabang Palembang.*” Jurnal Penelitian. www.anzdoc.com di akses 6 September 2019 Hlm. 1-12. Charles, Walter dkk. 2007. *Akuntansi Keuangan.* Surabaya: Erlangga.
- Dwi Novitaningsih.(2018). “*Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada PT. Puninar Jaya Surabaya*”. Tugas Akhir. Politeknik NCS Surabaya. <http://nscpolteksby.ac.id> di akses 06 Januari 2020.
- Ester,D dkk. (2016). “*Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. PLN (Persero)Unit Induk Pembangunan XII Makasar*”. Jurnal Riset Edisi V. (Nomor 4)” Hlm. 41-58. <http://economicsbosowa.unibos.id> di akses 15 November 2019.
- Fitriani, I.P. (2015). “*Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Mubarakah Kota Tegal.* Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id> di akses 11 Oktober 2019.
- Herry . 2012. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Grasindo
- Ida, A.R. (2005). “*Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang.*” Laporan Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Wayan, E., Harijanto, S. & Linda L. (2016). “*Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado.*” Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. (Nomor 4). Hlm. 1087-1097.
- Seifty dan Anton. (2015). “ *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Mardiatama Konstruksi Palembang.* ” Jurnal Penelitian. Hlm. 1-13.
- Sejarah, visi dan Misi PT. PLN (Persero)* di akses dari www.pln.co.id 30 maret 2019.
- Syaiful Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.* Jakarta: ANDI.
- Sugioyono. 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Warren dkk. 2005. *Pengantar Akuntansi 1.* Jakarta: Salemba Empat.